

MANUAL IKU 2025 BBPBL LAMPUNG



DAFTAR ISI

IKU 1	Sarana budidaya ikan air tawar bioflok yang disalurkan ke masyarakat	1
IKU 2	Mesin dan bahan baku pakan yang disalurkan ke masyarakat	2
IKU 3	Calon induk unggul ikan laut yang diproduksi BBPBL Lampung	3
IKU 4	Benih ikan air laut yang disalurkan ke masyarakat	4
IKU 5	Pakan ikan air laut yang diproduksi BBPBL Lampung	5
IKU 6	Sampel penyakit ikan laut yang diuji dalam rangka pelayanan laboratorium kesehatan ikan dan lingkungan	6
IKU 7	Sampel pakan yang diuji	7
IKU 8	Sampel AMR yang diuji	8
IKU 9	Diseminasi teknologi bidang perikanan budidaya	9
IKU 10	Sarana budi daya rumput laut (KBRL0 yang disalurkan ke masyarakat	10
IKU 11	Bibit rumput laut kultur jaringan yang disalurkan ke masyarakat	11
IKU 12	Nilai PM SAKIP BBPBL Lampung	12
IKU 13	Indeks Profesionalitas ASN BBPBL Lampung	13
IKU 14	Persentase penyelesaian temuan BPK lingkup BBPBL Lampung	17
IKU 15	Persentase rekomendasi hasil pengawasan yang dimanfaatkan untuk perbaikan kinerja BBPBL Lampung	18
IKU 16	Nilai minimal yang dipersyaratkan untuk pembangunan unit kerja yang berpredikat menuju WBK	19
IKU 17	Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran BBPBL Lampung	20
IKU 18	Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran BBPBL Lampung	27
IKU 19	Indeks pengelolaan SDM	29
IKU 20	Persentase pemberitaan positif terhadap total pemberitaan tentang sub sektor perikanan budi daya di BBPBL Lampung .	32

IKU 21	Pelayanan keterbukaan informasi publik	33
IKU 22	Persentase layanan perkantoran BBPBL Lampung	35
IKU 23	Indeks layanan perpustakaan BBPBL Lampung	36
IKU 24	Nilai pengawasan kearsipan BBPBL Lampung	39
IKU 25	Persentase penyelesaian SOP BBPBL Lampung	40

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, Manual Indikator Kinerja Balai Besar Perikanan Budidaya Laut (BBPBL) Lampung, Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya, Kementerian Kelautan dan Perikanan Tahun 2025 dapat diselesaikan. Manual Indikator Kinerja ini berisi informasi terkait indikator kinerja, definisi, dan tata cara pengukuran capaian indikator kinerja unit kerja. Manual IKU ini disusun untuk dijadikan acuan dalam melaksanakan pengukuran dan capaian kinerja terhadap target/sasaran kinerja yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja (PK), serta untuk mengoptimalkan pencapaian kinerja lingkup Balai Besar Perikanan Budidaya Laut Lampung.

Terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian Manual Indikator Kinerja. Semoga buku ini bermanfaat dalam mendukung pencapaian kinerja Balai Besar Perikanan Budi Daya Laut lampung sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Lampung, Pebruari 2025

Kepala BBPBL Lampung



Mulyanto, ST, M.Si

MANUAL IKU BBPBL LAMPUNG 2025

GLOSSARY

1. Pemantauan adalah kegiatan yang dilakukan untuk memastikan *input* atau sumber daya yang tersedia telah optimal dimanfaatkan dan apakah kegiatan yang dilaksanakan telah menghasilkan *output, outcome, benefit*, dan *impact* yang diharapkan.
2. Evaluasi adalah kegiatan untuk menilai efisiensi dan efektifitas suatu kegiatan dengan menggunakan indikator-indikator tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi ini dilakukan secara sistematis dan obyektif serta terdiri dari evaluasi sebelum kegiatan dimulai, saat kegiatan berlangsung, dan sesudah kegiatan selesai.
3. Indikator adalah ukuran keberhasilan yang akan dicapai dari program dan kegiatan yang telah direncanakan atau sasaran yang akan dicapai.
4. Kinerja : suatu hasil pada sebuah fungsi pekerjaan atau aktivitas selama periode tertentu untuk mencapai tujuan organisasi
5. Indikator kinerja adalah ukuran kuantitatif dan kualitatif yang menggambarkan keberhasilan yang akan dicapai dari program dan kegiatan yang telah direncanakan atau sasaran yang akan dicapai
6. Pengukuran kinerja adalah suatu metode untuk menilai dan mengukur tingkat kemajuan kinerja instansi/unit kerja dengan membandingkan antara target yang telah ditetapkan dengan realisasi kinerja.
7. Pengukuran data kinerja adalah kegiatan pengukuran data dan capaian kinerja unit kerja lingkup Balai Besar Perikanan Budidaya Laut Lampung
8. Pelaporan data kinerja adalah salah satu bentuk media penyampaian informasi hasil capaian kinerja dari pelaksanaan program dan atau kegiatan dan tingkat keberhasilan suatu pembangunan.
9. Sasaran Strategi yang selanjutnya disingkat SS : sasaran jangka panjang yang langsung berasal dari pernyataan misi organisasi
10. Peta Strategi : suatu dashboard yang memetakan SS organisasi dalam suatu kerangka hubungan sebab akibat yang menggambarkan keseluruhan perjalanan strategi organisasi
11. Rencana Aksi yang selanjutnya disingkat RA : satu atau beberapa langkah kegiatan yang digunakan sebagai cara untuk mencapai target indikator kinerja sehingga berimplikasi pada pencapaian SS
12. Cascading : Proses Penjabaran dan penyelarasan SS, Indikator kinerja dan target indikator kinerja ke level unit organisasi yang lebih rendah
13. Kontrak Kinerja : Dokumen kesepakatan antara atasan langsung dengan bawahan tentang target kinerja dalam periode 1 (satu) tahun

14. Penghitungan *Maximize* : Indikator Kinerja yang diukur dengan menggunakan polarisasi *maximize* yaitu indikator kinerja yang mempunyai kriteria pencapaian semakin tinggi (dari nilai 100%) semakin baik.
15. Penghitungan *Minimize* : Indikator kinerja yang diukur dengan menggunakan polarisasi *minimize* yaitu indikator kinerja yang mempunyai kriteria pencapaian semakin rendah (dari nilai 100%) semakin baik. Rumus capaian untuk indikator kinerja *minimize* adalah : $(1+(1-\text{realisasi}/\text{target})) \times 100\%$
16. Penghitungan *Stabilize* : Indikator Kinerja yang diukur dengan menggunakan polarisasi *stabilize* yaitu indikator kinerja yang semakin stabil (tidak naik dan tidak turun) pencapaian dari target maka kinerja semakin baik
17. *Lag Outcome* : pencapaian kinerja yang dipengaruhi pihak eksternal dan jenis IKU-nya bersifat *outcome* (hasil dari keluaran)
18. *Lag Output* : pencapaian kinerja yang dipengaruhi pihak eksternal dan jenis IKU-nya bersifat *output* (keluaran)
19. *Lead Input* : pencapaian kinerja yang sepenuhnya berada di bawah kendali unit kerjanya sendiri jenis IKU-nya bersifat *input*
20. *Lead Process* : pencapaian kinerja yang sepenuhnya berada di bawah kendali unit kerjanya sendiri jenis IKU-nya bersifat proses
21. Adopsi Langsung : langsung menurunkan sasaran strategi, KPI dan Target dari atasan
22. Lingkup Dipersempit : mempersempit lingkup sesuai dengan bidang masing-masing
23. Komponen Pembentuk : memisahkan sasaran strategi atau KPI berdasarkan komponen pembentuk pada masing-masing bagian
24. Buat Baru : membuat sasaran strategi , KPI dan Target yang baru
25. Akumulasi : IKU lingkup dipersempit dan capaiannya dihitung dari capaian IKU bawahannya
26. Kontribusi : IKU lingkup dipersempit dan capaiannya dihitung berdasarkan kontribusi pencapaian IKU dari bawahannya (biasanya untuk komponen pembentuk)
27. Rata-rata : IKU lingkup dipersempit dan pencapaiannya dihitung dari capaian rata-rata pencapaian IKU bawahannya
28. Sama Persis : IKU yang mempunyai metode adopsi langsung
29. Jenjang Pengelola : merupakan penanggungjawab dalam melakukan pengelolaan (pelaksanaan dan pengukuran) terhadap capaian IKU (pengelola adalah unit kerja setingkat eselon III)

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Dalam Upaya mewujudkan tata Kelola organisasi yang efektif, efisien dan akuntabel, diperlukan suatu system pengukuran kinerja yang terstruktur dan terukur. Salah satu instrument penting dalam system tersebut adalah Indikator Kinerja Utama (IKU) yang berfungsi sebagai tolok ukur pencapaian tujuan dan sasaran strategis organisasi.

Manual Indikator Kinerja Utama ini disusun sebagai pedoman dalam menetapkan, mengukur, memantau dan mengevaluasi capaian organisasi secara konsisten dan berkesinambungan. Manual ini menjelaskan secara rinci definisi setiap indicator, metode pengukuran, satuan, target, sumber data, serta pihak yang bertanggung jawab atas pencapaiannya.

Dengan adanya manual ini, diharapkan seluruh pihak yang berkepentingan memiliki pemahaman yang sama terhadap indikator kinerja yang digunakan serta mampu mengimplementasikan secara efektif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan kinerja.

2. Tujuan

Penyusunan manual Indikator Kinerja Utama BBPBL Lampung 2025 ini dimaksudkan sebagai panduan dalam melakukan pengukuran kinerja lingkup BBPBL Lampung, dengan tujuan :

a. Penilaian Kinerja

Yaitu untuk mengevaluasi sejauh mana keberhasilan terhadap kinerja yang telah dilakukan dalam Upaya pencapaian sasaran sesuai dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan.

b. Pengendalian Kinerja

Yaitu untuk mengendalikan kinerja pada tahun berjalan dari hasil monitoring yang dilakukan dengan membandingkan antara target dan capaian kinerja sehingga dapat diantisipasi hambatan yang akan terjadi atau dicari pemecahan masalah atas permasalahan yang ada sehingga dapat diputuskan apakah kegiatan masih dapat dilanjutkan atau dihentikan.

c. Peningkatan Kinerja

Yaitu untuk meningkatkan kinerja pada tahun berikutnya dari hasil evaluasi yang diperoleh dengan melakukan perbaikan kinerja dengan cara yang berbeda berdasarkan kinerja yang telah ada dan umpan balik untuk menilai kesesuaian antara target yang telah ditetapkan dengan hasil yang dicapai. Sehingga akan dapat diketahui kegiatan mana yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut untuk diperbaiki dan dikembangkan.

3. Sasaran

Sasaran yang diharapkan dengan penyusunan manual Indikator Kinerja Utama BBPBL Lampung 2025 adalah :

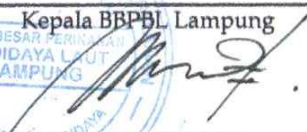
- a. Tersedianya informasi cara pengukuran, pengolahan dan penyajian data.
- b. Meningkatnya akuntabilitas pelaksanaan program, kegiatan dan anggaran pembangunan bidang perikanan budidaya disemua jenjang pelaksanaan.
- c. Terukurnya output yang dihasilkan sesuai sasaran yang telah ditetapkan
- d. Meningkatnya koordinasi dan keterpaduan pelaksanaan program, kegiatan dan anggaran.

4. Ruang Lingkup

Ruang lingkup manual Indikator Kinerja Utama BBPBL Lampung tahun 2025, meliputi : (i) Pendahuluan; (ii) Metodologi Pengukuran Data Kinerja; (iii) Penetapan Indikator Kinerja BBPBL Lampung; (iv) SOP Pengukuran Indikator Kinerja; (v) Informasi manual Indikator Kinerja Utama BBPBL Lampung; (vi) Penutup

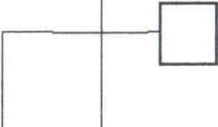
METODOLOGI PENGUKURAN DATA KINERJA

1. Standar Operational Procedure (SOP) pengukuran Indikator Kinerja BBPBL Lampung

	Nomor SOP	: B.375/BBPBL/OT.310/II/2025
	Tanggal pembuatan	: 5 Pebruari 2025
	Tanggal revisi	:
	Tanggal efektif	: 5 Pebruari 2025
KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN BALAI BESAR PERIKANAN BUDIDAYA LAUT LAMPUNG	Disahkan oleh	:  Kepala BBPBL Lampung Mulyanto, ST, M.Si
	Nama SOP	: PENGUKURAN INDIKATOR KINERJA UTAMA
Dasar Hukum :		Kualifikasi pelaksana :
1. Undang-Undang Nomor 31 tahun 2004 tentang perikanan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 45 tahun 2009		1. Minimal D3
2. Peraturan Presiden nomor 47 tahun 2009 tentang Pembentukan Organisasi Kementerian Negara, sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Presiden Nomor 91 tahun 2011		2. Memahami kebijakan tentang perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan kegiatan instansi pemerintah
3. Peraturan Presiden Nomor 24 tahun 2010 tentang kedudukan, tugas dan fungsi Kementerian Negara serta Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Eselon I kementerian Negara, sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Presiden Nomor 92 tahun 2011		
4. Peraturan MENPAN No PER 21/M.PAN/11/2008 tentang pedoman Penyusunan SOP Adm Pemerintah		
5. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor KEP.47/MEN/2009 tentang Pedoman penyusunan POS lingkup KKP		
6. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 67/PERMEN-KP/2020 tentang Organisasi dan Tata kerja Unit Pelaksana Teknis Perikanan Budidaya sebagaimana diubah dengan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 32 tahun 2021		
Keterkaitan :		Peralatan/ perlengkapan :
		1. ATK
		2. Komputer
Peringatan		Pencatatan dan pendataan
		Kontrol dokumen

**Alur SOP Pengukuran Indikator Kinerja Utama
Balai Besar Perikanan Budidaya Laut Lampung**

No	Kegiatan	Pelaksana			Mutu baku			
		Ka BBPBL	Tim pengelola kinerja	Operator KINERJAKU	Kelengkapan	waktu	Output	Ket
1.	Ka. Balai menerima PK Indikator Kinerja Utama BBPBL Lampung yang telah ditandatangani oleh Dirjen PB				PK	30 menit	PK	
2.	Tim pengelola kinerja menyusun dokumen kinerja, termasuk manual IKU yang berisi cara pengukuran per IKU dan telah disahkan oleh Ka. Balai				PK, RKAKL	3 hari	Dokumen kinerja	
3.	Tim kinerja menyusun capaian kinerja dan data dukungnya, dan cara pengukurannya sesuai dengan manual IKU				Data capaian IKU, PK	1 minggu	Data dukung capaian IKU	
4.	Tim kinerja melaporkan hasil capaian kinerja kepada Ka. Balai				Data hasil capaian	15 menit	Data hasil capaian	
5.	Ka. Balai menyampaikan hasil capaian kinerja pada rapat Monev keuangan dan kegiatan				Power point data hadil capaian IKU	1 jam	Data hasil capaian	
6.	Operator KINERJAKU menginput data dan data dukung pada aplikasi KINERJAKU				Data hasil capaian	180 menit	Aplikasi KINERJAKU	

No	Kegiatan	Pelaksana			Mutu baku			
		Ka BBPBL	Tim pengelola kinerja	Operator KINERJAKU	Kelengkapan	waktu	Output	Ket
7.	Operator KINERJAKU menyampaikan hasil pengukuran IKU (NPSS) pada aplikasi KINERJAKU kepada Ka. Balai				Aplikasi KINERJAKU	30 menit	Screenshoot capaian NPSS	
8.	Tim kinerja mendokumentasikan seluruh data kinerja dan data dukungnya				Agenda dokumen hasil pengukuran	10 menit	dokumen hasil pengukuran	

**Alur SOP Pengumpulan Data Kinerja
Balai Besar Perikanan Budidaya Laut Lampung**

No	Kegiatan	Pelaksana				Mutu baku		
		Ka Balai	Kasubag Umum	Katimja	Tim Pengelola Kinerja	Kelengkapan	waktu	Output
1.	Ka Balai memberi perintah untuk mengumpulkan data kinerja (per triwulan)					Rencana Kinerja dan IKU	15 menit	Kesediaan dan Arah
2.	Tim pengelola kinerja berkoordinasi dengan Kasubag Umum dan Ketua Tim Kerja tentang data capaian IKU yang menjadi tanggung jawab masing-masing					Struktur Organisasi	15 menit	Draf tim
3.	Tim kinerja menghimpun data yang telah diperoleh					Rencana Kinerja dan IKU	1 hari	Disposisi
4.	Tim kinerja menyusun draf laporan kinerja triwulan beserta dokumen kinerja lainnya					Rencana Kinerja dan IKU	1 hari	Data
5.	Ka. Balai memeriksa draf laporan kinerja					Data kinerja	5 hari	Konsep laporan
6.	Ka. Balai menandatangani laporan kinerja triwulan					Konsep laporan	7 hari	Laporan final

PENETAPAN KINERJA BBPBL LAMPUNG

TAHUN 2025

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025 BALAI BESAR PERIKANAN BUDIDAYA LAUT LAMPUNG

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1.	Terkelolanya sistem perikanan budi daya ikan air tawar	1. Sarana budi daya ikan air tawar yang disalurkan ke masyarakat satker BBPBL Lampung (paket)	19
		2. Mesin dan bahan baku pakan yang disalurkan ke masyarakat satker BBPBL Lampung (paket)	10
2.	Terkelolanya sistem perikanan budi daya ikan air laut	3. Produksi Calon Induk Unggul Ikan Air Laut untuk Operasional UPT BBPBL Lampung (ekor)	1.351
		4. Benih ikan air laut yang disalurkan ke Masyarakat satker BBPBL Lampung (ekor)	615.495
		5. Pakan ikan air laut yang diproduksi satker BBPBL Lampung (kg)	13.927
		6. Sampel penyakit ikan laut yang diuji dalam rangka pelayanan laboratorium kesehatan ikan dan lingkungan satker BBPBL Lampung (sampel)	549
		7. Sampel pakan yang diuji satker BBPBL Lampung (sampel)	17
		8. Sampel AMR yang diuji satker BBPBL Lampung (sampel)	26
		9. Diseminasi teknologi bidang perikanan budi daya ikan satker BBPBL Lampung (orang)	300
		10. Sarana budidaya rumput laut (KBRL) yang disalurkan ke masyarakat satker BBPBL Lampung (unit)	19
		11. Bibit rumput laut kultur jaringan yang disalurkan ke masyarakat satker BBPBL Lampung (kg)	5.702
3.	Terkelolanya sistem perikanan budi daya rumput laut	12. Nilai PM SAKIP BBPBL Lampung (Nilai)	84
		13. Indeks Profesionalitas ASN BBPBL Lampung (nilai)	91
4.	Terwujudnya layanan dukungan manajemen yang baik lingkup BBPBL Lampung	14. Persentase penyelesaian temuan BPK lingkup BBPBL Lampung (Persen)	100
		15. Persentase rekomendasi hasil pengawasan yang dimanfaatkan untuk perbaikan kinerja satker BBPBL Lampung (Persen)	85
		16. Nilai minimal yang dipersyaratkan untuk pembangunan unit kerja yang berpredikat menuju WBK (nilai)	76
		17. Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran BBPBL Lampung (nilai)	92

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
18.	Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran BBPBL Lampung (nilai)		71,5
19.	Indeks Pengelolaan SDM satker BBPBL Lampung (Nilai)		3
20.	Persentase pemberitaan positif terhadap total pemberitaan tentang sub sektor perikanan budi daya di BBPBL Lampung (Persen)		≥86
21.	Pelayanan keterbukaan informasi publik satker BBPBL Lampung (Nilai)		≥80
22.	Persentase layanan perkantoran satker BBPBL Lampung (Persen)		90
23.	Indeks layanan perpustakaan satker BBPBL Lampung (Indeks)		3
24.	Nilai Pengawasan kearsipan satker BBPBL Lampung (Nilai)		80
25.	Persentase penyelesaian SOP BBPBL Lampung (persen)		65

Jakarta, 10 Januari 2025

Pihak Kedua
Direktur Jenderal Perikanan Budidaya



TB. Haeru Rahayu

Pihak Pertama
Kepala BBPBL Lampung



Mulyanto

Data Anggaran

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN (Rp)
1.	Terkelolanya sistem perikanan budidaya air tawar	5.785.000.000
2.	Terkelolanya sistem perikanan budidaya air laut	4.209.094.000
3.	Terkelolanya sistem perikanan budidaya rumput laut	1.444.140.000
4.	Terwujudnya layanan dukungan manajemen yang baik lingkup BBPBL Lampung	20.149.682.000
Total Anggaran BBPBL Lampung		31.587.916.000

Jakarta, 10 Januari 2025

Pihak Kedua
Direktur Jenderal Perikanan Budidaya



TB. Haeru Rahayu

Pihak Pertama
Kepala BBPBL Lampung



Mulyanto

		IK. 1
INDIKATOR KINERJA	:	SARANA BUDI DAYA IKAN AIR TAWAR BIOFLOK YANG DISALURKAN KE MASYARAKAT SATKER BBPBL LAMPUNG (PAKET)
DEFINISI	:	- Jumlah sarana budidaya ikan air tawar (bioflok) yang disalurkan kepada masyarakat yang telah memenuhi kriteria sesuai petunjuk teknis dan hasil verifikasi sesuai target jumlah unit sarana yang disalurkan. - Capaian indikator kinerja ini dengan cara mengukur target jumlah dari realisasi bioflok yang disalurkan.
FORMULA PERHITUNGAN	:	<i>capaian = Jumlah bantuan bioflok yang disalurkan ke masyarakat</i>
SATUAN	:	Paket
TINGKAT VALIDITAS	:	Output kendali rendah
SUMBER DATA	:	BBPBL Lampung (Penanggung Jawab : Tim Kerja Bantuan Sarpras dan Diseminasi)
POLA PERHITUNGAN	:	Nilai Posisi Akhir
POLARISASI	:	Maximize
PERIODE PELAPORAN	:	Tahunan

Pengukuran capaian dilakukan pada akhir tahun dengan target :

Target Triwulanan (paket)			
TW 1	TW 2	TW 3	TW 4
-	-	-	19

		IK. 2
INDIKATOR KINERJA	:	MESIN DAN BAHAN BAKU PAKAN YANG DISALURKAN KEMASYARAKAT SATKER BBPBL LAMPUNG (PAKET)
DEFINISI	:	- Jumlah mesin dan bahan baku pakan yang disalurkan kepada masyarakat yang telah memenuhi kriteria sesuai petunjuk teknis dan hasil verifikasi sesuai target jumlah unit sarana yang disalurkan. - Capaian indikator kinerja ini dengan cara mengukur target jumlah dari realisasi mesin dan bahan baku pakan yang disalurkan.
FORMULA PERHITUNGAN	:	$capian = \text{Jumlah bantuan mesin dan bahan baku pakan yang disalurkan ke masyarakat}$
SATUAN	:	Paket
TINGKAT VALIDITAS	:	Outpot kendali rendah
SUMBER DATA	:	BBPBL Lampung (Penanggung Jawab : Tim Kerja Bantuan Sarpras dan Diseminasi)
POLA PERHITUNGAN	:	Nilai Posisi Akhir
POLARISASI	:	Maximize
PERIODE PELAPORAN	:	Tahunan

Pengukuran capaian dilakukan pada akhir tahun dengan target :

Target Triwulanan (%)			
TW 1	TW 2	TW 3	TW 4
-	-	-	10

		IK. 3
INDIKATOR KINERJA	:	PRODUKSI CALON INDUK UNGGUL IKAN AIR LAUT UNTUK OPERASIONAL UPT BBPBL LAMPUNG (EKOR)
DEFINISI	:	- Jumlah calon induk ikan laut yang diproduksi di KJA oleh BBPBL Lampung - Capaian diukur berdasarkan jumlah produksi calon induk ikan laut
FORMULA PERHITUNGAN	:	<i>Capaian = menjumlahkan seluruh produksi calon induk</i>
SATUAN	:	Ekor
TINGKAT VALIDITAS	:	Output kendali tinggi
SUMBER DATA	:	BBPBL Lampung (Penanggung Jawab : Tim Kerja Produksi dan Bantuan Benih)
POLA PERHITUNGAN	:	Nilai Posisi Akhir
POLARISASI	:	Maximize
PERIODE PELAPORAN	:	Tahunan

Pengukuran capaian dilakukan pada akhir tahun dengan target :

Target Triwulanan (ekor)			
TW 1	TW 2	TW 3	TW 4
-	-	-	1.351

		IK. 4
INDIKATOR KINERJA	:	BENIH IKAN AIR LAUT YANG DISALURKAN KE MASYARAKAT (EKOR)
DEFINISI	:	- Jumlah benih ikan air laut yang disalurkan kepada masyarakat yang telah memenuhi kriteria sesuai petunjuk teknis dan hasil verifikasi sesuai target jumlah benih ikan air laut yang disalurkan. - Capaian indikator kinerja ini dengan cara mengukur target jumlah dari realisasi benih ikan air laut yang disalurkan.
FORMULA PERHITUNGAN	:	<i>capaian = Jumlah benih ikan laut yang disalurkan ke masyarakat</i>
SATUAN	:	Ekor
TINGKAT VALIDITAS	:	Output kendali tinggi
SUMBER DATA	:	BBPBL Lampung (Penanggung Jawab : Tim Kerja Produksi dan Bantuan Benih)
POLA PERHITUNGAN	:	Nilai Posisi Akhir
POLARISASI	:	Maximize
PERIODE PELAPORAN	:	Triwulan

Pengukuran capaian dilakukan secara triwulan dengan target :

Target Triwulanan (%)			
TW 1	TW 2	TW 3	TW 4
150.000	250.000	350.000	515.495

		IK. 5
INDIKATOR KINERJA	:	PAKAN IKAN AIR LAUT YANG DIPRODUKSI SATKER BBPBL LAMPUNG (KG)
DEFINISI	:	- Indikator kinerja ini merupakan data dan informasi produksi pakan ikan mandiri yang dihasilkan oleh BBPBL Lampung guna menyediakan pakan yang berkualitas untuk operasional budidaya ikan air laut yang diproduksi. - Tujuannya dalam rangka mengoptimalkan unit produksi pakan ikan skala medium yang ada di BBPBL Lampung untuk memproduksi pakan ikan air laut dan memaksimalkan penggunaan bahan baku yang tersedia. - capaian diukur berdasarkan jumlah pakan ikan air laut yang diproduksi
FORMULA PERHITUNGAN	:	<i>capaian = Jumlah pakan ikan air laut yang diproduksi BBPBL Lampung</i>
SATUAN	:	Kg
TINGKAT VALIDITAS	:	Outpot kendali tinggi
SUMBER DATA	:	BBPBL Lampung (Penanggung Jawab : Tim Kerja Produksi dan Bantuan Benih)
POLA PERHITUNGAN	:	Nilai Posisi Akhir
POLARISASI	:	Maximize
PERIODE PELAPORAN	:	Triwulan

Pengukuran capaian dilakukan secara triwulan dengan target :

Target Triwulanan (%)			
TW 1	TW 2	TW 3	TW 4
-	1.500	4.000	13.927

		IK. 6
INDIKATOR KINERJA	:	SAMPEL PENYAKIT IKAN LAUT YANG DIUJI DALAM RANGKA PELAYANAN LABORATORIUM KESEHATAN IKAN DAN LINGKUNGAN SATKER BBPBL LAMPUNG (SAMPEL)
DEFINISI	:	- Jumlah sampel penyakit ikan yang diuji di laboratorium kesehatan ikan dan lingkungan. Sampel penyakit ikan yang diuji meliputi sampel residu, sampel kualitas air, sampel patologi, sampel mikrobiologi dan sampel biologi molekuler - Sampel layanan kesehatan ikan air laut berasal dari monitoring internal UPT maupun dari masyarakat pembudidaya ikan air laut. - Capaian diukur berdasarkan jumlah sampel penyakit ikan yang diuji di laboratorium kesehatan ikan dan lingkungan
FORMULA PERHITUNGAN	:	<i>Capaian = jumlah sampel penyakit ikan yang diuji di laboratorium kesehatan ikan dan lingkungan</i>
SATUAN	:	Sampel
TINGKAT VALIDITAS	:	Output kendali rendah
SUMBER DATA	:	BBPBL Lampung (Penanggung Jawab : Tim Kerja kesehatan ikan dan lingkungan)
POLA PERHITUNGAN	:	Nilai Posisi Akhir
POLARISASI	:	Maximize
PERIODE PELAPORAN	:	Triwulan

Pengukuran capaian dilakukan pada triwulan dengan target :

Target Triwulanan (%)			
TW 1	TW 2	TW 3	TW 4
135	270	410	549

		IK. 7
INDIKATOR KINERJA	:	SAMPEL PAKAN YANG DIUJI SATKER BBPBL LAMPUNG (SAMPEL)
DEFINISI	:	- Jumlah sampel pakan ikan yang diuji di laboratorium kesehatan ikan dan lingkungan. Sampel pakan ikan yang diuji dengan parameter air, abu, lemak, protein dan serat - Capaian diukur berdasarkan jumlah sampel pakan ikan yang diuji di laboratorium kesehatan ikan dan lingkungan
FORMULA PERHITUNGAN	:	<i>Capaian = Jumlah sampel pakan yang diuji</i>
SATUAN	:	Sampel
TINGKAT VALIDITAS	:	Output kendali rendah
SUMBER DATA	:	BBPBL Lampung (Penanggung Jawab : Tim Kerja kesehatan ikan dan lingkungan)
POLA PERHITUNGAN	:	Nilai Posisi Akhir
POLARISASI	:	Maximize
PERIODE PELAPORAN	:	Triwulan

Pengukuran capaian dilakukan pada per triwulan dengan target :

Target Triwulanan (%)			
TW 1	TW 2	TW 3	TW 4
5	12	17	17

		IK. 8
INDIKATOR KINERJA	:	SAMPEL AMR YANG DIUJI SATKER BBPBL LAMPUNG (SAMPEL)
DEFINISI	:	- Jumlah sampel AMR yang diuji di laboratorium kesehatan ikan dan lingkungan. Pengujian AMR menggunakan antibiotik enrofloxacin, tetracyclin, dan oxytetracyclin - Capaian diukur berdasarkan jumlah sampel AMR yang diuji di laboratorium kesehatan ikan dan lingkungan
FORMULA PERHITUNGAN	:	<i>Capaian = Jumlah sampel AMR yang diuji</i>
SATUAN	:	Sampel
TINGKAT VALIDITAS	:	Output kendali rendah
SUMBER DATA	:	BBPBL Lampung (Penanggung Jawab : Tim Kerja kesehatan ikan dan lingkungan)
POLA PERHITUNGAN	:	Nilai Posisi Akhir
POLARISASI	:	Maximize
PERIODE PELAPORAN	:	Triwulan

Pengukuran capaian dilakukan pada per triwulan dengan target :

Target Triwulanan (%)			
TW 1	TW 2	TW 3	TW 4
6	16	26	26

		IK. 9
INDIKATOR KINERJA	:	DISEMINASI TEKNOLOGI BIDANG PERIKANAN BUDI DAYA IKAN SATKER BBPBL LAMPUNG (ORANG)
DEFINISI	:	- Indikator kinerja ini merupakan kegiatan penyelenggaraan Sosialisasi/Diseminasi/Bimtek Bidang Perikanan Budi Daya yang diselenggarakan oleh BBPBL Lampung. - capaian diukur berdasarkan orang yang mengikuti kegiatan Sosialisasi/Diseminasi/Bimtek.
FORMULA PERHITUNGAN	:	<i>Capaian = jumlah orang yang mengikuti diseminasi teknologi</i>
SATUAN	:	Orang
TINGKAT VALIDITAS	:	Output kendali rendah
SUMBER DATA	:	BBPBL Lampung (Penanggung Jawab : Tim Kerja Bantuan Sarpras dan Diseminasi)
POLA PERHITUNGAN	:	Nilai Posisi Akhir
POLARISASI	:	Maximize
PERIODE PELAPORAN	:	Tahunan

Pengukuran capaian dilakukan pada akhir tahun dengan target :

Target Triwulanan (%)			
TW 1	TW 2	TW 3	TW 4
-	-	-	300

		IK. 10
INDIKATOR KINERJA	:	SARANA BUDI DAYA RUMPUT LAUT (KBRL) YANG DISALURKAN KE MASYARAKAT SATKER BBPBL LAMPUNG (UNIT)
DEFINISI	:	- Kualitas bibit rumput laut akan mempengaruhi hasil produksi akhirnya. Masyarakat pembudidaya rumput laut saat ini kesulitan dalam memperoleh bibit rumput laut, serta sarana pemeliharaan bibit yang standar. Oleh karena itu, BBPBL Lampung menyediakan program bantuan sarana budi daya rumput laut berupa kebun bibit rumput laut bagi para pembudidaya rumput laut untuk dapat membantu menyiapkan dan menyediakan bibit di sentra budidaya rumput laut di wilayahnya. Penerima bantuan ini adalah kelompok pembudidaya rumput laut yang telah terdaftar di dinas dan memenuhi ketentuan dalam juknis bantuan. - Penghitungan indikator kinerja ini adalah jumlah unit bantuan sarana budi daya rumput laut yang disalurkan ke masyarakat
FORMULA PERHITUNGAN	:	<i>Capaian = jumlah sarana budidaya rumput laut (KBRL) yang disalurkan</i>
SATUAN	:	Unit
TINGKAT VALIDITAS	:	Output kendali tinggi
SUMBER DATA	:	BBPBL Lampung (Penanggung Jawab : Tim Kerja Bantuan Sarpras dan Diseminasi)
POLA PERHITUNGAN	:	Nilai Posisi Akhir
POLARISASI	:	Maximize
PERIODE PELAPORAN	:	Tahunan

Pengukuran capaian dilakukan pada akhir tahun dengan target :

Target Triwulanan (parameter)			
TW 1	TW 2	TW 3	TW 4
-	-	-	19

		IK. 11
INDIKATOR KINERJA	:	BIBIT RUMPUT LAUT KULTUR JARINGAN YANG DISALURKAN KE MASYARAKAT SATKER BBPBL LAMPUNG (KG)
DEFINISI	:	- BBPBL Lampung telah mengembangkan bibit rumput laut kultur jaringan yang memiliki daya tahan terhadap kondisi lingkungan yang lebih baik serta laju pertumbuhan yang relatif cepat. Produksi bibit rumput laut kultur jaringan dilaksanakan di laboratorium kultur jaringan rumput laut Diharapkan melalui produksi bibit rumput laut kultur jaringan yang telah diproduksi oleh BBPBL Lampung akan dapat menyediakan bibit rumput laut yang berkualitas bagi pembudidaya rumput laut. Penerima bantuan bibit rumput laut adalah kelompok pembudidaya rumput laut yang telah terdaftar di dinas dan memenuhi ketentuan dalam juknis bantuan. - Penghitungan indikator kinerja ini yaitu jumlah bantuan bibit rumput laut yang disalurkan ke masyarakat
FORMULA PERHITUNGAN	:	<i>Capaian = Jumlah bibit rumla kuljar yg didistribusikan ke masyakarat</i>
SATUAN	:	Kg
TINGKAT VALIDITAS	:	Output kendali tinggi
SUMBER DATA	:	BBPBL Lampung (Penanggung Jawab : Tim Kerja Produksi dan Bantuan Benih)
POLA PERHITUNGAN	:	Nilai Posisi Akhir
POLARISASI	:	Maximize
PERIODE PELAPORAN	:	Triwulan

Pengukuran capaian dilakukan pada per triwulan dengan target :

Target Triwulanan (%)			
TW 1	TW 2	TW 3	TW 4
-	-	2.000	5.702

		IK. 12																								
INDIKATOR KINERJA	:	NILAI PM SAKIP BBPBL LAMPUNG (NILAI)																								
DEFINISI	:	Indikator yang mengukur implementasi akuntabilitas kinerja instansi pemerintah melalui penilaian mandiri dengan aspek penilaian antara lain perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja dan evaluasi kinerja																								
FORMULA PERHITUNGAN	:	- Capaian Nilai Rekon SAKIP BBPBL Lampung berdasarkan hasil penilaian Kemenpan RB atas implementasi SAKIP di BBPBL Lampung dengan menggunakan instrumen (lembar Kerja Evaluasi) yang sudah dirumuskan oleh KEMENPAN-RB - Kategori nilai SAKIP yaitu : <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kategori</th><th>Nilai</th><th>Predikat</th></tr> </thead> <tbody> <tr> <td>AA</td><td>>90 - 100</td><td>Sangat Memuaskan</td></tr> <tr> <td>A</td><td>>80 - 90</td><td>Memuaskan</td></tr> <tr> <td>BB</td><td>>70 - 80</td><td>Sangat Baik</td></tr> <tr> <td>B</td><td>>60 - 70</td><td>Baik</td></tr> <tr> <td>CC</td><td>>50-60</td><td>Cukup</td></tr> <tr> <td>C</td><td>>30 - 50</td><td>Kurang</td></tr> <tr> <td>D</td><td>0 - 30</td><td>Sangat Kurang</td></tr> </tbody> </table>	Kategori	Nilai	Predikat	AA	>90 - 100	Sangat Memuaskan	A	>80 - 90	Memuaskan	BB	>70 - 80	Sangat Baik	B	>60 - 70	Baik	CC	>50-60	Cukup	C	>30 - 50	Kurang	D	0 - 30	Sangat Kurang
Kategori	Nilai	Predikat																								
AA	>90 - 100	Sangat Memuaskan																								
A	>80 - 90	Memuaskan																								
BB	>70 - 80	Sangat Baik																								
B	>60 - 70	Baik																								
CC	>50-60	Cukup																								
C	>30 - 50	Kurang																								
D	0 - 30	Sangat Kurang																								
SATUAN	:	Nilai																								
TINGKAT VALIDITAS	:	Output kendali rendah																								
SUMBER DATA	:	BBPBL Lampung (Penanggung Jawab : Tim Kerja Dukungan Manajemen)																								
POLA PERHITUNGAN	:	Nilai Posisi Akhir																								
POLARISASI	:	Maximize																								
PERIODE PELAPORAN	:	Tahunan																								

Pengukuran capaian dilakukan pada akhir tahun dengan target :

Target Triwulanan (%)			
TW 1	TW 2	TW 3	TW 4
-	-	-	84

		IK. 13												
INDIKATOR KINERJA	:	INDEKS PROFESIONALITAS ASN BBPBL LAMPUNG (INDEKS)												
DEFINISI	:	- Profesionalitas adalah kualitas para anggota profesi terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki untuk melakukan tugas-tugasnya. - Indeks Profesionalitas ASN adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan (Permen PAN dan RB No. 38 Tahun 2018). - Nilai Indeks Profesionalitas ASN merupakan gambaran kualitas profesionalitas ASN KKP yang diukur setiap tahun oleh Biro SDMA, Sekretariat Jenderal dengan mengacu pada Peraturan BKN No. 8 tahun 2019 tentang Indeks Profesionalitas Aparatur Sipil Negara												
FORMULA PERHITUNGAN	:	DEFINISI - Profesionalitas adalah kualitas para anggota profesi terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki untuk melakukan tugas-tugasnya. - Indeks Profesionalitas ASN adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan (Permen PAN dan RB No. 38 Tahun 2018). - Nilai Indeks Profesionalitas ASN merupakan gambaran kualitas profesionalitas ASN KKP yang diukur setiap tahun oleh Biro SDMA, Sekretariat Jenderal dengan mengacu pada Peraturan Peraturan BKN No. 8 tahun 2019 tentang Peraturan Indeks Profesionalitas Aparatur Sipil Negara Pengukuran capaian dilakukan pada per semester dengan target : <table><tr><th colspan="4">Target Triwulanan (nilai)</th></tr><tr><td>TW 1</td><td>TW 2</td><td>TW 3</td><td>TW 4</td></tr><tr><td>-</td><td>74</td><td>-</td><td>81</td></tr></table>	Target Triwulanan (nilai)				TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	-	74	-	81
Target Triwulanan (nilai)														
TW 1	TW 2	TW 3	TW 4											
-	74	-	81											

CARA PENGUKURAN CAPAIAN

1. Nilai diukur setiap tahun dengan menggunakan 4 (empat) dimensi, meliputi :
 - a. Kualifikasi;
 - b. Kompetensi;
 - c. Kinerja; dan
 - d. Disiplin.

2. Dimensi kualifikasi memperhitungkan persyaratan kualifikasi pendidikan pada jabatan, sbb :

Dimensi	Jabatan	Jenis Jabatan	Persyaratan Pendidikan minimal diangkat kedlm jabatan	Pendidikan yg diperoleh pegawai (bobot nilai)					
				S3	S2	S1/DIV	DIII	DII/DI/SLTA/sederajat	Dibawah SLTA
Kualifikasi	Manajerial	Pimpinan Tinggi	SI/DIV	25	25	20	10	10	10
		Administrator	SI/DIV	25	25	20	10	10	10
		Pengawas	DIII	25	25	20	20	10	10
	Non manajerial	JF Ketrampilan	SLTA	25	25	25	25	20	10
			DIII	25	25	25	20	10	10
		JF Keahlian	SI/DIV	25	20	10	10	10	10
			S2	25	20	10	10	10	10
		Pelaksana	SLTA	25	25	25	25	20	10

3. Dimensi kompetensi yang digunakan terdiri atas bobot dasar yang diperoleh dari konversi hasil penilaian kinerja dan riwayat pengembangan kompetensi melalui jalur pelatihan klasikal dan nonklasikal

No.	Instrumen Perhitungan	Jabatan Manajerial			Jabatan Nonmanajerial	
		Pimpinan Tinggi	Administrator	Pengawas	Fungsional	Pelaksana
1.	Hasil Penilaian Kinerja					
	- Sangat Baik	25	25	25	25	25
	- Baik	20	20	20	20	20
	- Kurang	10	10	10	10	10
	- Sangat Kurang	5	5	5	5	5
2.	Diklat Kepemimpinan					
	- Sudah	10	10	10	-	-
	- Belum	0	0	0	-	-
3.	Diklat Fungsional					
	- Sudah	-	-	-	10	-
	- Belum	-	-	-	0	-
4.	Diklat Teknis					
	- Sudah	-	-	-	-	10
	- Belum	-	-	-	-	0
5.	Pengembangan Kompetensi 20 JP setahun					
	PNS					
	- ≥ 20 JP	5	5	5	5	5
	- ≤ 20 JP	Proporsional	Proporsional	Proporsional	Proporsional	Proporsional
	PPPK					
	- ≥ 20 JP	5	5	5	5	5
	- ≤ 20 JP	Proporsional	Proporsional	Proporsional	Proporsional	Proporsional

- Berdasarkan bobot penilaian dimensi Indeks Profesionalitas ASN sebagaimana dimaksud dalam surat Plt. Kepala BKN No. 4190/BBM 02.01/SD/K/2024 tanggal 20 Juni 2024 tentang IP ASN dilakukan perhitungan dengan rumus matematis sebagai berikut

$$IPASN \text{ Pegawai} = \text{Nilai Kualifikasi} + \text{Nilai Kompetensi} + \text{Nilai Kinerja} + \text{Nilai Disiplin}$$

$$IP \text{ ASN Unit Kerja} = \frac{\text{Total Nilai IP ASN seluruh pegawai}}{\text{Jumlah Pegawai ASN}}$$

- Kategori Penilaian IP ASN antara lain

Nilai	Kategori
91 - 100	Sangat Profesional/sangat tinggi
81 - 90	Cenderung profesional/tinggi
71 - 80	Rentan tidak profesional/sedang
61 - 70	Cenderung tidak profesional/
≤60	Sangat tidak profesional/sangat rendah

SATUAN	:	Nilai
TINGKAT VALIDITAS	:	Output kendali tinggi
SUMBER DATA	:	Biro SDMAO (Penanggung Jawab : Tim Kerja Dukungan Manajemen)
POLA PERHITUNGAN	:	Nilai Posisi Akhir
POLARISASI	:	Maximize
PERIODE PELAPORAN	:	Semesteran

		IK. 14
INDIKATOR KINERJA	:	PERSENTASE PENYELESAIAN TEMUAN BPK LINGKUP BBPBL LAMPUNG (PERSEN)
DEFINISI	:	Jumlah nilai temuan keuangan terbatas pada nilai Tuntutan Ganti Rugi Unit Eselon I (Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya) atas hasil pemeriksaan BPK terhadap Laporan Keuangan KKP Tahun 2024 dibandingkan dengan realisasi anggaran Unit Eselon I (Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya) tahun 2024.
FORMULA PERHITUNGAN	:	$\text{Capaian} = \frac{\text{Jumlah nilai temuan BPK pada LK Unit Eselon I Tahun 2024}}{\text{Jumlah realisasi anggaran Unit Eselon I Tahun 2024}} \times 100$
SATUAN	:	Persen
TINGKAT VALIDITAS	:	Output kendali tinggi
SUMBER DATA	:	Inspektorat Jenderal dan Biro Keuangan (Penanggung Jawab : Tim Kerja Dukungan Manajemen)
POLA PERHITUNGAN	:	Nilai Posisi Akhir
POLARISASI	:	Manimize
PERIODE PELAPORAN	:	Tahunan

Pengukuran capaian dilakukan pada akhir tahun dengan target :

Target Triwulanan (%)			
TW 1	TW 2	TW 3	TW 4
-	-	-	100

		IK. 15
INDIKATOR KINERJA	:	PERSENTASE REKOMENDASI HASIL PENGAWASAN YANG DIMANFAATKAN UNTUK PERBAIKAN KINERJA SATKER BBPBL LAMPUNG (PERSEN)
DEFINISI	:	Jumlah rekomendasi hasil pengawasan Itjen yang terbit pada periode Triwulan IV Tahun 2023 s.d. Triwulan III Tahun 2024 yang telah ditindaklanjuti secara tuntas (status tindak lanjut adalah TUNTAS) oleh BBPBL Lampung
FORMULA PERHITUNGAN	:	$\text{Persentase capaian} = \frac{\text{Jumlah rekomendasi Itjen yang telah tuntas ditindaklanjuti}}{\text{Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada BBPBL Lampung}} \times 100$
SATUAN	:	Persen
TINGKAT VALIDITAS	:	Output kendali tinggi
SUMBER DATA	:	Inspektorat Jenderal (Penanggung Jawab : Tim Kerja Dukungan Manajemen) : Aplikasi sidak kkp
POLA PERHITUNGAN	:	Nilai Posisi Akhir
POLARISASI	:	Maximize
PERIODE PELAPORAN	:	Triwulan

Pengukuran capaian dilakukan pada setiap triwulan dengan target :

Target Triwulanan (%)			
TW 1	TW 2	TW 3	TW 4
85	85	85	85

		IK. 16
INDIKATOR KINERJA	:	NILAI MINIMAL YANG DIPERSYARATKAN UNTUK PEMBANGUNAN UNIT KERJA YANG BERPREDIKAT MENUJU WBK (NILAI)
DEFINISI	:	Suatu predikat yang diperoleh unit kerja yang memenuhi standar penilaian sebagai Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi. • Memiliki nilai total (pengungkit dan hasil) minimal 75 dengan minimal nilai pengungkit adalah 40; • Bobot nilai per area pengungkit minimal 60% untuk semua area pengungkit; • Memiliki nilai komponen hasil “Terwujudnya Pemerintah yang Bersih dan Bebas KKN” minimal 18,25, dengan nilai sub komponen “Survei Persepsi Anti Korupsi” minimal 15,75 (survei 3,60) Nilai Sub Komponen “kinerja lebih baik” minimal 2,50; • Memiliki nilai komponen hasil “Pelayanan Publik yang Prima” minimal 14,00 (survei 3,20).
FORMULA PERHITUNGAN	:	Penilaian dokumen disesuaikan Lembar Kerja Evaluasi ZI
SATUAN	:	Nilai
TINGKAT VALIDITAS	:	Output kendali tinggi
SUMBER DATA	:	Inspektorat Jenderal V (Penanggung Jawab : Tim Kerja Dukungan Manajemen)
POLA PERHITUNGAN	:	Nilai Posisi Akhir
POLARISASI	:	Maximize
PERIODE PELAPORAN	:	Tahunan

Pengukuran capaian dilakukan pada akhir tahun dengan target :

Target Triwulanan (%)			
TW 1	TW 2	TW 3	TW 4
-	-	-	76

		IK. 17
INDIKATOR KINERJA	:	INDIKATOR KINERJA PELAKSANAAN ANGGARAN BBPBL LAMPUNG (NILAI)
DEFINISI	:	- Indikator yang ditetapkan oleh Kementerian Keuangan untuk mengukur kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja BBPBL Lampung atas kualitas implementasi perencanaan anggaran, kualitas pelaksanaan anggaran, dan kualitas hasil pelaksanaan anggaran dengan memperhatikan 8 Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Kategori Capaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran dibagi menjadi 4 (empat), antara lain - Sangat Baik, apabila nilai IKPA ≥ 95; - Baik, apabila $89 \leq \text{nilai IKPA} < 95$; - Cukup, apabila $70 \leq \text{nilai IKPA} < 89$; atau - Kurang, apabila nilai IKPA < 70 Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) ✓ Konversi bobot bernilai 100% apa bila BBPBL Lampung memiliki seluruh data transaksi atas indikator yang dinilai. ✓ Konversi bobot bernilai dibawah 100% apabila pada BBPBL Lampung tidak terdapat data transaksi untuk indikator tertentu.
FORMULA PERHITUNGAN	:	$\sum_{n=1}^8 (\text{Nilai Indikator}_n \times \text{Bobot Indikator}_n) : \text{Konversi Bobot}$ - Revisi DIPA – Bobot Penilaian 10% ✓ Indikator revisi DIPA dihitung berdasarkan frekuensi revisi DIPA dalam hal kewenangan pagu tetap yang dilakukan satker dalam satu triwulan dimana frekuensi revisi 1 kali dalam satu triwulan (tidak kumulatif) ✓ Revisi kewenangan IKPA, revisi refocusing yang menjadi kebijakan pemerintah dikecualikan dalam perhitungan ✓ Semakin rendah frekuensi revisi DIPA, maka capaian indikator revisi DIPA semakin baik

$$IKPA \text{ Rev} = IKPA \text{ Rev} = \frac{\sum_{i=1}^n RRev \text{ } n}{n}$$

2. Devisiasi RDP (Halaman III DIPA) – Bobot Penilaian 10%

- ✓ Indikator Deviasi Halaman III DIPA dihitung berdasarkan rata-rata kesesuaian antara realisasi anggaran terhadap rencana penarikan dana (RDP) per jenis belanja setiap bulan
- ✓ Nilai RDP dikunci setiap awal triwulan dengan batas pemutakhiran RPD sampai dengan 10 hari kerja pertama setiap triwulan khusus triwulan 1 batas akhir pemutakhiran 10 hari kerja bulan Februari
- ✓ Semakin rendah deviasi antara realisasi dengan RPD, maka nilai capaian indikator deviasi halaman III DIPA Semakin baik

Belanja Pegawai

$$DevDIPA \text{ BPeg} = \frac{||R \text{ BPeg } n - RPD \text{ BP}||}{RPD \text{ B Peg}} \times 100$$

Belanja Barang

$$DevDIPA \text{ BBar} = \frac{||R \text{ BBar } n - RPD \text{ BB}||}{RPD \text{ B Bar } n} \times 100$$

Belanja Modal

$$DevDIPA \text{ BMod} = \frac{||R \text{ BMod } n - RPD \text{ BMod } n||}{RPD \text{ B Mod } n} \times 100$$

Seluruh Jenis Belanja

$$DevDIPA \text{ } n = \frac{||Dev \text{ DIPA BPeg} + DevDIPA \text{ BB}||}{3}$$

1. Penyerapan Anggaran- Bobot Penilaian 20%

- ✓ Indikator penyerapan anggaran dihitung berdasarkan rata-rata nilai kinerja penyerapan anggaran pada setiap triwulan
- ✓ Nilai kinerja penyerapan anggaran pada setiap triwulan dihitung berdasarkan rasio antara tingkat penyerapan anggaran terhadap target penyerapan anggaran pada setiap triwulan
- ✓ Semakin tinggi penyerapan anggaran dan melampaui target, semakin baik
- ✓ Target Penyerapan masing-masing belanja

Target Triwulan dihitung dengan

$$TA_n = TPBPeg + TPBBar + TPBMod$$

Target per Jenis Belanja dihitung dengan

$$TPBelPeg_n = Pagu BPeg \times Target BPeg Tw ke - n$$

$$TPBelBar_n = Pagu BBar \times Target BBar Tw ke - n$$

$$TPBelMod_n = Pagu BMod \times Target BMod Tw ke - n$$

Nilai Kinerja Penyerapan Anggaran Triwulanan

$$NKPA_n = \frac{(PA_n)}{(TP_n)} \times 100$$

2. Belanja Kontraktual – Bobot Penilaian 10%

- ✓ Indikator Belanja Kontraktual dihitung berdasarkan nilai komposit antara Nilai Kinerja (1) Ketepatan Waktu (40%), (2) Komponen Akselerasi Kontrak Dini (30%), dan (3) Komponen Akselerasi Belanja Modal (30%)
- ✓ Ketepatan waktu dihitung dari jumlah poin ketepatan waktu penyampaian data kontrak dengan jumlah kontrak yang didaftarkan ke KPPN. Ketepatan waktu pendaftaran kontrak yaitu 5 hari sejak tanda tangan kontrak
- ✓ Akselerasi kontrak dihitung berdasarkan kontrak dini (penandatanganan kontrak sebelum 1 Januari). Kontrak dini mendapat nilai 120 dan kontrak di tahun berjalan mendapat nilai 100
- ✓ Akselerasi belanja modal dihitung dari penyelesaian pembayaran untuk kontrak belanja modal dengan pagu Rp50 – 200 juta. Triwulan I mendapat poin 100, triwulan II 90, triwulan III 80, triwulan IV 70.

$$KPA\ BK = (NK - Kw * 40\%) + (NK\ Dini * 30\%) + (NK\ BM * 30\%)$$

Penyelesaian Tagihan – Bobot Penilaian 10%

- ✓ Indikator penyelesaian tagihan dihitung berdasarkan rasio antara penyampaian SPM LS kontraktual non belanja pegawai yang tepat waktu (17 hari kerja) terhadap seluruh SPM LS kontraktual non belanja pegawai
- ✓ 17 hari kerja dihitung dari tanggal Berita Acara Serah Terima (BAST) atau Berita Acara Pembayaran Pekerjaan (BAPP) sampai dengan tanggal penyampaian SPM LS kontraktual
- ✓ Semakin tepat waktu dalam penyelesaian tagihan, maka capaian indikator penyelesaian

$$RKPT = \left(\frac{SPM\ LS\ TW}{SPM\ LS} \right) \times 100$$

Pengelolaan UP dan TUP – Bobot Penilaian 10%

- ✓ Indikator Pengelolaan UP dan TUP dihitung untuk UP Tunai dan TUP Tunai yang sumber dananya dari Rupiah Murni
- ✓ Nilai indikator pengelolaan UP dan TUP dihitung berdasarkan nilai komposit antara Nilai Kinerja (1) Komponen Ketepatan Waktu (50%), (2) Komponen Persentase GUP (25%), dan (3) Komponen Setoran TUP (25%)
- ✓ Komponen ketepatan waktu dihitung dari frekuensi ketepatan waktu pertanggungjawaban UP dan TUP yaitu paling lambat 1 bulan sejak SP2D terbit.

$$NK - UPKW = \frac{\sum_{i=1}^n KWUP}{nGUP + nPTUP}$$

- ✓ Komponen persentase GUP dihitung berdasarkan rata-rata nilai persentase GUP disebulankan terhadap jumlah GUP yang disampaikan ke KPPN.

$$\%GUP \text{ disebulankan} = \% GUP \times (\text{jml hari sebulan}) / \Delta t GUP$$

$$NK - PGUP = \frac{\sum_{i=1}^n PGUP}{nGUP}$$

- ✓ Komponen setoran TUP dihitung berdasarkan rasio setoran TUP terhadap nominal TUP yang dikelola Satuan kerja dalam satu tahun anggaran

$$NKSetor = 100 - \frac{\text{Setoran TUP}}{TUP} \times 100$$

- ✓ Nilai Indikator Pengelolaan UP dan TUP

$$IKPAUPTUP = (NK - UPKW * 50\%) + (NK - PGUP * 25\%) + (NKSetor * 25\%)$$

Dispensasi SPM - Bobot Penilaian 5%

- ✓ Dispensasi SPM dihitung berdasarkan rasio antara jumlah SPM yang mendapatkan dispensasi keterlambatan pengajuan SPM melebihi batas waktu yang ditentukan terhadap jumlah SPM yang disampaikan ke KPPN dan telah diterbitkan SP2D-nya pada triwulan IV,
- ✓ Nilai IKPA diberikan secara bertingkat sesuai dengan kategori rasio Dispensasi SPM sebagaimana berikut :

Kategori Nilai	Nilai	Dispensasi SPM yang terbit (Permil)*
Kategori 1	100	0,00 (tidak ada dispensasi SPM)
Kategori 2	95	0,01 – 0,099
Kategori 3	92	0,1 – 0,99
Kategori 4	85	1 – 4,99
Kategori 5	82	>= 5,00

✓ Rasio Dispensasi (permil)

$$RDSPM = \left(\frac{SPM \text{ Dispensasi}}{SPM \text{ Tw UV}} \right) \times 1000$$

8. Capaian Output – Bobot Penilaian 25%

- ✓ Capaian Output (CO) dihitung berdasarkan nilai komposit antara Nilai Kinerja (1) Komponen ketepatan waktu (30%), dan (2) komponen Capaian RO (70%)
- ✓ Komponen ketepatan waktu dihitung dari jumlah poin yang dihitung dari ketepatan waktu pelaporan capaian output paling lambat 5 hari kerja pada bulan berikutnya

$$NK \text{ ROKW} = \frac{\sum_{i=1}^n ROKW}{n}$$

- ✓ Komponen capaian RO dihitung berdasarkan rasio antara capaian atau realisasi RO terhadap target capaian RO. Target capaian RO triwulan I sampai dengan triwulan III berdasarkan target PCRO sama dengan target penyerapan anggaran, sedangkan target triwulan IV sama dengan target RO pada DIPA
- ✓ RO yang dihitung nilai kinerjanya adalah RO yang terkonfirmasi

$$NK - CRO = \left(\frac{\sum_{i=1}^n \text{Capaian RO}}{\text{Target RO}} \right) \cdot n$$

- ✓ Nilai Indikator Capaian Output

$$IKPA - CRO = (NK - ROKW \times 30\%) + (NKCRO \times 70\%)$$

SATUAN	:	Nilai
TINGKAT VALIDITAS	:	Output kendali tinggi
SUMBER DATA	:	Biro Keuangan (Aplikasi OM-SPAN) (Penanggung Jawab : Tim Kerja Dukungan Manajemen)
POLA PERHITUNGAN	:	Nilai Posisi Akhir
POLARISASI	:	Maximize
PERIODE PELAPORAN	:	Semesteran

Pengukuran capaian dilakukan pada setiap semester dengan target :

Target Triwulanan (%)			
TW 1	TW 2	TW 3	TW 4
-	85	-	92

IK. 18													
INDIKATOR KINERJA	:	NILAI KINERJA PERENCANAAN ANGGARAN BBPBL LAMPUNG (NILAI)											
DEFINISI	:	Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran adalah nilai yang dihasilkan atas Kinerja perencanaan anggaran untuk tahun anggaran yang telah selesai untuk menyusun rekomendasi dalam rangka peningkatan kualitas perencanaan anggaran. Pengukuran dan evaluasi kinerja anggaran yang dilakukan oleh Kementerian Keuangan dan Kementerian Negara/Lembaga atas perencanaan anggaran melalui aplikasi MONEV Kemenkeu. Berdasarkan KMK Nomor 466 Tahun 2023 tentang Pedoman Teknis Pelaksanaan Pengendalian dan Pemantauan serta Evaluasi Kinerja Anggaran Terhadap Perencanaan Anggaran. Nilai Kinerja Anggaran dinilai berdasarkan aspek Efektivitas dan Efisiensi yang dihitung dengan menjumlahkan hasil perkalian capaian setiap indikator dengan bobot pada masing-masing indikator.											
FORMULA PERHITUNGAN	:	NKPA Unit Satker, didapatkan dengan menjumlahkan hasil perkalian antara Capaian RO, Penggunaan SBK dan Efisiensi SBK dengan bobot masing-masing indikator sebagai berikut : <table border="1"> <thead> <tr> <th>Variabel</th><th>Uraian</th><th>Bobot (%)</th></tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Efektivitas (75%)</td><td>1. Capaian Indikator RO</td><td>75</td></tr> <tr> <td rowspan="2">Efisiensi (25%)</td><td>1. Penggunaan SBK</td><td>10</td></tr> <tr> <td>2. Efisiensi SBK</td><td>15</td></tr> </tbody> </table> Formula perhitungan NKPA Satker adalah sebagai berikut: $NKPA\ Satke = (CRO \times W_{CRO}) + (Penggunaan_{SBK} + WPenggunaan_{SBK}) + (NE_{Alokasi} + WE_{Alokasi})$ Keterangan : NKPA Satker : Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran Satker CRO : Capaian RO Penggunaan_{SBK} : Penggunaan SBK NE_{Alokasi} : Nilai Efektivitas Alokasi W_{CRO} : Bobot Capaian RO	Variabel	Uraian	Bobot (%)	Efektivitas (75%)	1. Capaian Indikator RO	75	Efisiensi (25%)	1. Penggunaan SBK	10	2. Efisiensi SBK	15
Variabel	Uraian	Bobot (%)											
Efektivitas (75%)	1. Capaian Indikator RO	75											
Efisiensi (25%)	1. Penggunaan SBK	10											
	2. Efisiensi SBK	15											

		WPenggunaan _{SBK} : Bobot Penggunaan SBK WEA _{lokasi} : Bobot Efisiensi Alokasi
SATUAN PENGUKURAN	:	Nilai
TINGKAT VALIDITAS IKU	:	Output kendali rendah
SUMBER DATA	:	Kementerian Keuangan (Aplikasi DJA) (Penanggung Jawab : Tim Kerja Dukungan Manajemen)
POLA PERHITUNGAN	:	Nilai Posisi Akhir
POLARISASI	:	Maximize
PERIODE PELAPORAN	:	Akhir Tahun

Pengukuran capaian dilakukan pada akhir tahun dengan target :

Target Triwulanan (%)			
TW 1	TW 2	TW 3	TW 4
-	-	-	71,5

		IK. 19																					
INDIKATOR KINERJA	:	INDEKS PENGELOLAAN SDM SATKER BBPBL LAMPUNG (NILAI)																					
DEFINISI	:	• Pengelolaan SDM Aparatur adalah proses pengelolaan SDM Aparatur mulai dari perencanaan hingga pemberhentian bagi SDM Aparatur lingkup Ditjen Perikanan Budidaya. Proses tersebut dibagi dalam 5 (lima) komponen, yaitu : (1) dokumen kebutuhan Aparatur Sipil Negara (ASN); (2) dokumen pengembangan kompetensi ASN, yang terdiri dari layanan tugas belajar, izin belajar, ujian dinas; (3) dokumen layanan mutasi, yang terdiri dari proses pengangkatan CASN, kenaikan pangkat, perpindahan jabatan, pencantuman gelar pendidikan, proses peninjauan masa kerja, kenaikan gaji berkala, perpindahan SDM Aparatur dan pemberhentian; (4) dokumen layanan ketatausahaan ASN, yang terdiri dari proses pembuatan kartu pegawai/istri/suami, proses izin cuti, dan pemberian penghargaan, dan (5) informasi ASN, yang terdiri dari : rekapitulasi kehadiran, perhitungan tunjangan kinerja, pelaksanaan pengambilan sumpah PNS, dan peremajaan data ASN. • Indeks pengelolaan SDM Aparatur merupakan pengukuran kualitas proses pengelolaan SDM Aparatur, yang menyatakan tingkat penyimpangan proses dalam standar mutu yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. • Hasil pengukuran merupakan rata-rata hasil capaian komponen penyusun indeks yang telah ditetapkan (rata-rata tersebut ditetapkan dengan mengkonversikan persentase rata-rata dengan nilai six sigma). • Pengukuran capaian dilakukan secara tahunan																					
FORMULA PERHITUNGAN	:	Nilai diukur berdasarkan 5 komponen <table border="1"> <thead> <tr> <th>No</th><th>Komponen</th><th>Nilai</th></tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td><td>Dokumen kebutuhan ASN</td><td>25</td></tr> <tr> <td>2</td><td>Dokumen kompetensi ASN</td><td>20</td></tr> <tr> <td>3</td><td>Dokumen layanan mutasi</td><td>25</td></tr> <tr> <td>4</td><td>Dokumen layanan ketatausahaan ASN</td><td>15</td></tr> <tr> <td>5</td><td>Informasi ASN</td><td>15</td></tr> <tr> <td colspan="2">Total Nilai</td><td>100</td></tr> </tbody> </table>	No	Komponen	Nilai	1	Dokumen kebutuhan ASN	25	2	Dokumen kompetensi ASN	20	3	Dokumen layanan mutasi	25	4	Dokumen layanan ketatausahaan ASN	15	5	Informasi ASN	15	Total Nilai		100
No	Komponen	Nilai																					
1	Dokumen kebutuhan ASN	25																					
2	Dokumen kompetensi ASN	20																					
3	Dokumen layanan mutasi	25																					
4	Dokumen layanan ketatausahaan ASN	15																					
5	Informasi ASN	15																					
Total Nilai		100																					

- Indikator capaian Indeks :

Nilai capaian dikonversikan ke dalam kategori berdasarkan konversi nilai dengan six sigma

Indeks	Predikat
1	Sangat dibawah rata-rata (nilai < 50)
2	Dibawah rata-rata (nilai 51 - 60)
3	Rata-Rata (nilai 61 - 70)
4	Diatas Rata-Rata (nilai 71 - 80)
5	Baik (nilai 81 - 90)
6	Sangat baik (nilai > 91)

- Target Capaian Indeks Tahun 2024 : Level 3 dengan predikat rata-rata

Formulasi Perhitungan per Komponen

1. Dokumen kebutuhan ASN

$$\sum \% = [\sum (\frac{jumlah_usulan}{Jumlah_Peta_jaba\ tan} \times 100\%)] \times 25$$

Catatan : target dokumen = 3 (laporan tahunan)

2. Dokumen Kompetensi ASN

$$\sum \% = [\sum (\frac{jumlah_realisasi_dokumen}{Jumlah\ rencana\ dokumen} \times 100\%)] \times 20$$

Catatan : target dokumen = 4 (laporan setiap triwulan)

3. Dokumen Layanan Mutasi ASN

$$\sum \% = [\sum (\frac{Jumlah_realisasi_dokumen}{Jumlah_rencana_dokumen} \times 100\%)] \times 25$$

Catatan : target dokumen = 4 (laporan setiap triwulan)

4. Dokumen Layanan Ketatausahaan ASN

$$\sum \% = [\sum (\frac{Jumlah_realisasi_dokumen}{Jumlah_rencana_dokumen} \times 100\%)] \times 15$$

Catatan : target dokumen = 4 (laporan setiap triwulan)

5. Dokumen Layanan Ketatausahaan ASN

$$\sum \% = [\sum (\frac{jumlah_usulan}{Jumlah_approve_setuju} \times 100\%)] \times 15$$

Catatan : target dokumen = 4 (laporan setiap triwulan)

SATUAN PENGUKURAN	:	Nilai
TINGKAT VALIDITAS IK	:	Output TK. kendali tinggi
SUMBER DATA	:	SDMAO - DJPB
JENIS PERHITUNGAN DATA	:	Nilai Posisi Akhir
METODE CASCADING	:	Buat Baru
POLARISASI	:	Maximize
PERIODE PELAPORAN	:	Tahunan

Pengukuran capaian dilakukan pada akhir tahun dengan target :

Target Triwulanan (%)			
TW 1	TW 2	TW 3	TW 4
-	-	-	3

		IK. 20
INDIKATOR KINERJA	:	PERSENTASE PEMBERITAAN POSITIF TERHADAP TOTAL PEMBERITAAN TENTANG SUB SEKTOR PERIKANAN BUDI DAYA DI BBPBL LAMPUNG (PERSEN)
DEFINISI	:	• Penghitungan jumlah pemberitaan positif terhadap total pemberitaan tentang sub sektor perikanan budi daya lingkup BBPBL Lampung • Perhitungan persentase jumlah pemberitaan positif disbanding total pemberitaan tentang perikanan budidaya merupakan jumlah pemberitaan yang positif tentang perikanan budidaya yang dimuat berbagai media baik cetak maupun online
FORMULA PERHITUNGAN	:	$\% \text{ jumlah pemberitaan positif} = \frac{(\text{Jumlah pemberitaan positif})}{\text{Total pemberitaan sub sektor perikanan budidaya lingkup BBPBL Lampung}} \times 100$ 1. Perhitungan persentase jumlah pemberitaan yang positif dibandingkan total pemberitaan tentang perikanan budidaya merupakan jumlah pemberitaan yang positif tentang perikanan budidaya yang dimuat berbagai media baik cetak maupun online 2. Nilai perhitungan persentase pemberitaan positif yang terdapat di media online dan media cetak 3. Komponen dan bobot yang menjadi dasar penilaian berdasarkan 2 (dua) tolok ukur, yaitu : (i) pemberitaan positif, (ii) total pemberitaan sub sektor perikanan budi daya 4. Komponen pembentuk dan cara mengukur, yaitu : (i) Penilaian dilakukan setiap triwulan, (ii) Pengukuran dokumen terdiri dari dari jumlah pemberitaan yang positif, (iii) Pengukuran total pemberitaan sub sektor perikanan budi daya
SATUAN	:	Persen
TINGKAT VALIDITAS	:	Output kendali rendah
SUMBER DATA	:	Pusdatin (Penanggung Jawab : Tim Kerja Dukungan Manajemen)
POLA PERHITUNGAN	:	Nilai Posisi Akhir
POLARISASI	:	Maximize
PERIODE PELAPORAN	:	Triwulan

Pengukuran capaian dilakukan pada triwulan dengan target :

Target Triwulanan (%)			
TW 1	TW 2	TW 3	TW 4
86	86	86	86

		IK. 21												
INDIKATOR KINERJA	:	PELAYANAN KETERBUKAAN INFORMASI PUBLIK SATKER BBPBL LAMPUNG (NILAI)												
DEFINISI	:	- Keterbukaan informasi publik merupakan salah satu hal penting dalam mewujudkan <i>good governance</i>. Memungkinkan masyarakat memperoleh informasi yang diperlukan serta sebagai sarana untuk mengoptimalkan pengawasan publik terhadap penyelenggaraan negara dan segala sesuatu yang berakibat pada kepentingan publik. - Perhitungan nilai keterbukaan informasi public dilakukan dengan memperhatikan indikator penilaian yaitu mengumumkan informasi public, sarana prasarana, kelembagaan dan digitalisasi. Selain presentasi uji publik persentase penilaian terbesar dari instrument penilaian mandiri oleh pejabat PPID Kementerian dalam hal ini Biro Humas – Sekretariat Jenderal KKP atau Self Assesment Questionnaire (SAQ)												
FORMULA PERHITUNGAN	:	Nilai Keterbukaan Informasi Publik = (80% X Nilai SAQ) + (20% X Nilai Presentasi Uji Publik) Kategori nilai yaitu :<table><tr><th>Nilai</th><th>Predikat</th></tr><tr><td>90 – 100</td><td>Informatif</td></tr><tr><td>80 – 89</td><td>Menuju Informatif</td></tr><tr><td>60 – 78</td><td>Cukup Informatif</td></tr><tr><td>40 – 59</td><td>Kurang Informatif</td></tr><tr><td>< 39</td><td>Tidak Informatif</td></tr></table>	Nilai	Predikat	90 – 100	Informatif	80 – 89	Menuju Informatif	60 – 78	Cukup Informatif	40 – 59	Kurang Informatif	< 39	Tidak Informatif
Nilai	Predikat													
90 – 100	Informatif													
80 – 89	Menuju Informatif													
60 – 78	Cukup Informatif													
40 – 59	Kurang Informatif													
< 39	Tidak Informatif													
SATUAN	:	Nilai												
TINGKAT VALIDITAS	:	Outpot kendali tinggi												
SUMBER DATA	:	Tim PPID BBPBL Lampung (Penanggung Jawab : Tim Kerja Dukungan Manajemen)												
POLA PERHITUNGAN	:	Nilai Posisi Akhir												
POLARISASI	:	Maximize												
PERIODE PELAPORAN	:	Tahunan												

Pengukuran capaian dilakukan pada akhir tahun dengan target :

Target Triwulanan (%)			
TW 1	TW 2	TW 3	TW 4
-	-	-	≥80

		IK. 22
INDIKATOR KINERJA	:	PERSENTASE LAYANAN PERKANTORAN SATKER BBPBL LAMPUNG (PERSEN)
DEFINISI	:	- Layanan Perkantoran adalah merupakan kegiatan layanan yang lebih bersifat pada pelayanan internal layanan jamuan rapat, layanan daya dan jasa, perawatan kendaraan dan layanan-layanan lainnya. - Selain pelayanan internal dalam kegiatan Layanan Perkantoran tersebut juga menyangkut layanan eksternal seperti jamuan bagi tamu, pemberian layanan bagi mitra kerja BBPBL Lampung
FORMULA PERHITUNGAN	:	$\text{Prosentase layanan} = \frac{\text{Jumlah Permintaan layanan perkantoran}}{\text{Jumlah layanan yang telah terselesaikan}} \times 100 \%$
SATUAN	:	Persen
TINGKAT VALIDITAS	:	Output kendali tinggi
SUMBER DATA	:	(Penanggung Jawab : Tim Kerja Dukungan Manajemen)
POLA PERHITUNGAN	:	Nilai Posisi Akhir
POLARISASI	:	Maximize
PERIODE PELAPORAN	:	Tahunan

Pengukuran capaian dilakukan pada akhir tahun dengan target :

Target Triwulanan (%)			
TW 1	TW 2	TW 3	TW 4
-	-	-	80

		IK. 23																								
INDIKATOR KINERJA	:	INDEKS LAYANAN PERPUSTAKAAN SATKER BBPBL LAMPUNG (NILAI)																								
DEFINISI	:	Indeks pengelolaan perpustakaan adalah kegiatan mengurus sesuatu, dapat diartikan sebagai mengurus atau menyelenggarakan perpustakaan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1976:469)																								
FORMULA PERHITUNGAN	:	Penghitungan melalui Survey Kepuasan Penerima Layanan Perpustakaan dengan menggunakan skala Linkert <i>Capaian = T X Pn</i> Keterangan : T = total jumlah responden yang memilih Pn = pilihan angka skor Linkert Dalam menanggapi pertanyaan dalam skala linkert, responden menunjukkan persetujuan terhadap pertanyaan dengan memilih satu jawaban yang tersedia, dengan format sebagai berikut : <table><tr><th colspan="2">Pertanyaan positif</th><th colspan="2">Pertanyaan negatif</th></tr><tr><td>Skor 1</td><td>Sangat tidak setuju</td><td>Skor 1</td><td>Sangat setuju</td></tr><tr><td>Skor 2</td><td>Tidak setuju</td><td>Skor 2</td><td>Setuju</td></tr><tr><td>Skor 3</td><td>Netral</td><td>Skor 3</td><td>Netral</td></tr><tr><td>Skor 4</td><td>Setuju</td><td>Skor 4</td><td>Tidak setuju</td></tr><tr><td>Skor 5</td><td>Sangat setuju</td><td>Skor 5</td><td>Sangat tidak setuju</td></tr></table>	Pertanyaan positif		Pertanyaan negatif		Skor 1	Sangat tidak setuju	Skor 1	Sangat setuju	Skor 2	Tidak setuju	Skor 2	Setuju	Skor 3	Netral	Skor 3	Netral	Skor 4	Setuju	Skor 4	Tidak setuju	Skor 5	Sangat setuju	Skor 5	Sangat tidak setuju
Pertanyaan positif		Pertanyaan negatif																								
Skor 1	Sangat tidak setuju	Skor 1	Sangat setuju																							
Skor 2	Tidak setuju	Skor 2	Setuju																							
Skor 3	Netral	Skor 3	Netral																							
Skor 4	Setuju	Skor 4	Tidak setuju																							
Skor 5	Sangat setuju	Skor 5	Sangat tidak setuju																							

- a. Total skor dari masing-masing individu adalah penjumlahan dari masing-masing item dari individu tersebut
- b. Respon dianalisis untuk mengetahui item-item mana yang sangat nyata batasannya antara skor tinggi dan skor rendah

Interpretasi Skor Perhitungan

Agar mendapatkan hasil interpretasi, terlebih dahulu harus diketahui skor tertinggi (X) dan skor terendah (Y) untuk item penilaian dengan rumus sebagai berikut :

Y = skor tertinggi likert x jumlah responden

X = skor terendah likert x jumlah responden

$$\text{Rumus Index \%} = \text{Total Skor} / Y \times 100$$

Pra Penyelesaian

Sebelum menyelesaikannya kita juga harus mengetahui interval (rentang jarak) dan interpretasi persen agar mengetahui penilaian dengan metode mencari Interval skor persen (I).

Rumus Interval

$$I = 100 / \text{Jumlah Skor (Likert)}$$

$$\text{Maka} = 100 / 5 = 20$$

$$\text{Hasil (I)} = 20$$

(Ini adalah intervalnya jarak dari terendah 0 %
hingga tertinggi 100%)

Berikut kriteria interpretasi skornya berdasarkan interval:

- Angka 0% - 19,99% = Sangat (tidak setuju/buruk/kurang sekali)
- Angka 20% - 39,99% = Tidak setuju / Kurang baik)
- Angka 40% - 59,99% = Cukup / Netral
- Angka 60% - 79,99% = (Setuju/Baik/suka)

Angka 80% - 100% = Sangat (setuju/Baik/Suka

SATUAN	:	Nilai
TINGKAT VALIDITAS	:	Outpot kendali tinggi
SUMBER DATA	:	JFT Pustakawan (Penanggung Jawab : Tim Kerja Dukungan Manajemen)
POLA PERHITUNGAN	:	Nilai Posisi Akhir
POLARISASI	:	Maximize
PERIODE PELAPORAN	:	Tahunan

Pengukuran capaian dilakukan pada akhir tahun dengan target :

Target Triwulanan (%)			
TW 1	TW 2	TW 3	TW 4
-	-	-	3

		IK. 24
INDIKATOR KINERJA	:	NILAI PENGAWASAN KEARSIPAN SATKER BBPBL LAMPUNG (NILAI)
DEFINISI	:	• Pengawasan Kearsipan adalah proses kegiatan dalam menilai kesesuaian antara prinsip, kaidah, dan standar kearsipan dengan penyelenggaraan kearsipan. • Audit Kearsipan adalah proses identifikasi masalah, analisis, dan evaluasi bukti yang dilakukan secara independen, objektif dan profesional berdasarkan standar kearsipan untuk menilai kebenaran, kecermatan, kredibilitas, efektivitas, efisiensi, dan keandalan penyelenggaraan kearsipan. • Kearsipan adalah hal-hal yang berkenaan dengan arsip. • Arsip adalah rekaman kegiatan atau peristiwa dalam berbagai bentuk dan media sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang dibuat dan diterima oleh lembaga negara, pemerintahan daerah, lembaga pendidikan, perusahaan, organisasi politik, organisasi kemasyarakatan, dan perseorangan dalam pelaksanaan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara
FORMULA PERHITUNGAN	:	$\text{Nilai Pengawasan Kearsipan} = \sum ((\text{Jumlah Nilai Akhir PAD} \times \text{Bobot}) + (\text{Jumlah Nilai Akhir SDK} \times \text{Bobot}))$
SATUAN	:	Nilai
TINGKAT VALIDITAS	:	Output kendali rendah
SUMBER DATA	:	Pusdatin (Penanggung Jawab : Tim Kerja Dukungan Manajemen)
POLA PERHITUNGAN	:	Nilai Posisi Akhir
POLARISASI	:	Manimize
PERIODE PELAPORAN	:	Tahunan

Pengukuran capaian dilakukan pada akhir tahun dengan target :

Target Triwulanan (%)			
TW 1	TW 2	TW 3	TW 4
-	-	-	80

		IK. 25
INDIKATOR KINERJA	:	PERSENTASE PENYELESAIAN SOP BBPBL LAMPUNG (PERSEN)
DEFINISI	:	Proses Bisnis (PROBIS) adalah Kumpulan aktivitas terstruktur yang menggambarkan hubungan kerja yang efektif dan efisien antar unit organisasi untuk menghasilkan kinerja dan keluaran yang mempunyai nilai tambah sesuai dengan tujuan pendirian organisasi, bagaimana dan kapan harus dilakukan, Dimana dan oleh siapa dilakukan
FORMULA PERHITUNGAN	:	Pengukuran indikator kinerja dengan variabel sebagai berikut : - Penyelesaian SOP, dengan bobot maksimal 50 %. Variabel ini diukur berdasarkan jumlah SOP yang telah disusun dibandingkan dengan judul SOP yang telah diidentifikasi berdasarkan matrik identifikasi SOP. Target tercapai bila SOP yang telah disahkan oleh Pimpinan unit kerja. - Tindak lanjut atas rekomendasi hasil pemantauan dan evaluasi SOP, dengan bobot maksimal 50 %. Variabel ini dapat diukur apabila organisasi telah melaksanakan pemantauan dan evaluasi terhadap penerapaaan SOP dan telah menindaklanjuti seluruh rekomendasi hasil pemantauan dan evaluasi yang dimaksud Varibel 1 (V1) : $\text{Variabel 1 (V1)} = \frac{\text{Jumlah SOP yang selesai disusun dan telah diverifikasi}}{\text{Jumlah SOP yang disusun}} \times 100 \%$ Data dukung : Dokumen SOP yang telah disahkan oleh pimpinan unit kerja sesuai dengan matriks identifikasi judul SOP Variabel 2 (V2) : - Laporan hasil pemantauan dan evaluasi serta bukti tindak lanjut atas rekomendasi hasil pemantauan dan evaluasi SOP (50%) - Hanya Laporan hasil pemantauan dan evaluasi tanpa bukti tindak lanjut atas rekomendasi hasil pemantauan dan evaluasi SOP (25%) - Tidak melakukan pemantauan dan evaluasi (0%)

Data dukung :

- a. Laporan hasil pemantauan dan evaluasi serta bukti tindak lanjut atas rekomendasi hasil pemantauan dan evaluasi SOP
- b. Dokumen SOP yang telah disesuaikan berdasarkan hasil Laporan hasil pemantauan dan evaluasi yang telah disahkan oleh pimpinan unit kerja

$$\text{Nilai Total} = V1 + V2$$

SATUAN	:	Persen
TINGKAT VALIDITAS	:	Outpot kendali tinggi
SUMBER DATA	:	Biro SDMAO (Penanggung Jawab : Tim Kerja Dukungan Manajemen)
POLA PERHITUNGAN	:	Nilai Posisi Akhir
POLARISASI	:	Manimize
PERIODE PELAPORAN	:	Tahunan

Pengukuran capaian dilakukan pada akhir tahun dengan target :

Target Triwulanan (%)			
TW 1	TW 2	TW 3	TW 4
-	-	-	65

PENUTUP

Manual Indikator Kinerja Utama BBPBL Lampung tahun 2025 ini disusun sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengukuran kinerja organisasi secara efektif, objektif dan terukur. Dengan adanya manual ini, diharapkan seluruh tim kerja dapat memahami, mengimplementasikan dan memantau capaian kinerja sesuai indikator yang telah ditetapkan.

Penyusunan Manual Indikator Kinerja Utama ini tidak lepas dari keterlibatan berbagai pihak, oleh karena itu kami menyampaikan apresiasi atas kontribusi yang telah diberikan. Kedepannya manual ini dapat disempurnakan sesuai dengan dinamika kebutuhan organisasi dan perubahan lingkungan strategis.

Semoga manual ini menjadi acuan yang bermanfaat dalam mewujudkan tata Kelola organisasi yang lebih baik dan berorientasi hasil.